



IHSG

4.566,55

-10,68 (-0,23%)

MNC36

251,82

-0,28 (-0,11%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	3,67
Value	3,71
Market Cap.	4.822
Average PE	13,3
Average PBV	2,1
High—Low (Yearly)	5.523-4.034
USD/IDR	13.568
	+25 (+0,18%)
IHSG Daily Range	4.515-4.591
USD/IDR Daily Range	13.490-13.620

GLOBAL MARKET (06/11)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.910,33	+46,90	+0,26
NASDAQ	5.147,12	+19,38	+0,38
NIKKEI	19.265,60	+149,19	+0,78
HSEI	22.867,33	-183,71	-0,80
STI	3.010,47	-13,18	-0,44

COMMODITIES PRICE (06/11)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	44,52	-0,91	-2,01
Batubara US/ton	53,30	+0,15	+0,28
Emas US/oz	1.088,90	-16,50	-1,49
Nikel US/ton	9.630	-170	-1,73
Timah US/ton	14.640	-10	-0,07
Copper US/ pound	2,24	-0,0005	-0,02
CPO RM/ Mton	2.322	-26	-1,11

Follow us on:



MARKET COMMENT

IHSG Jumat lalu ditutup melemah 10,68 poin atau 0,23% di level 4.566 ditengah *foreign net sell* Rp53,9 miliar dan bervariasinya bursa regional serta kegelisahan pasar regional jelang rilis data US *Nonfarm payrolls*. Pada saat bersamaan kurs rupiah ditutup terdepresiasi 25 poin sebesar 0,18% ke level Rp13.568/US\$ menjelang pengumuman Cadangan Devisa (Cadev) oleh Bank Indonesia.

TODAY RECOMMENDATION

Setelah minggu lalu DJIA menguat +1,4% didorong data *Nonfarm Payrolls* yang tumbuh 271.000 unit (jauh diatas konsensus tumbuh 188.000) serta turunnya *Unemployment Rate* menjadi 5% (bulan lalu di level 5,1%). Sementara minggu ini kembali akan sibuk karena selain data ekonomi yang akan dirilis cukup moderat seperti: *Advance Retail Sales*, PPI, University of Michigan Confidence, Euro zone GDP dan German GDP serta sekitar 40 emiten akan merelease LK Q3/2015.

Setelah seminggu lalu IHSG naik 111,37 poin (2,5%) tetapi disertai *Net Sell* Asing Rp -168,11 miliar, sehingga YTD *net sell* asing Rp -18,04 triliun di tengah berlanjutnya rilis *net profit* emiten Q3/2015 yang semakin menunjukkan kemerosotan kinerja, Senin ini diperkirakan IHSG berpotensi kembali turun didorong turunnya EIDO -1,77%, Oil -2,01%, Gold -1,5%, Nickel -1,73% dan CPO -1,11% di tengah kuatnya data US *Nonfarm Payrolls* dan turunnya *unemployment rate* sehingga semakin memperbesar peluang The Fed menaikkan FFR di bulan Desember serta turunnya *trade balance* China sebesar -18,8% (impor turun -18,8%).

Perkembangan emiten terbaru diambil dari PT Indosat (ISAT) dimana selama Q3/2015 membukukan rugi bersih sebesar Rp 1,12 triliun atau turun 15,79% dibandingkan rugi bersih periode sama tahun 2014 sebesar Rp 1,33 triliun.

SELL: ANTM, INCO

BUY: SMGR, GGRM, UNVR, WSKT, TLKM, AALI, AKRA, CTRA, TOTL, ASII

BOW: ADHI, BBRI, PTPP, BSDE, JSMR. BBNI, UNTR, KLBF, GIAA, MIKA

MARKET MOVERS (09/11)

Rupiah, Senin melemah di level Rp 13.705 (08.00 AM)

Indeks Nikkei, Senin menguat +296 poin (08.00 AM)

DJIA, Senin melemah menguat +46 poin (8.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI). Hingga kuartal III-2015 lalu, perseroan mencatat pertumbuhan pendapatan hanya 9% menjadi Rp 9,4 triliun. Laba bersihnya anjlok 82% menjadi Rp 20 miliar. Hal tersebut karena perseroan *refinancing* obligasi pada Juni 2015. Ditambah lagi, perseroan mencatat *forex loss* sebesar 28,4 miliar sepanjang Juli-September. Padahal, sejak Januari hingga Juni, *forex loss* perseroan sebesar Rp 24 miliar.

PT Matahari Department Store Tbk (LPPF). Perseroan membukukan pendapatan bersih Rp 6,81 triliun, naik 13% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Laba bersihnya Rp 1,38 triliun, meningkat 30%. Pertumbuhan laba bersih itu merupakan imbas dari berkurangnya jumlah utang perseroan. Disisi lain, positifnya kinerja tersebut juga karena rencana bisnis perseroan yang ekspansif. Perseroan terus membuka gerai, khususnya diluar Pulau Jawa. Rencana LPPF kedepan adalah, 51,1% gerai barunya akan dibuka untu golongan menengah, khususnya di luar Pulau Jawa. Diprediksi akan ada 144 gerai yang dibuka sepanjang tahun ini, dan akan memiliki 162 gerai tahun depan.

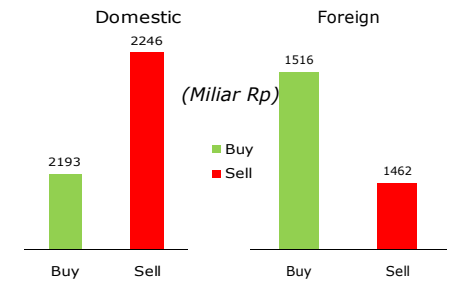
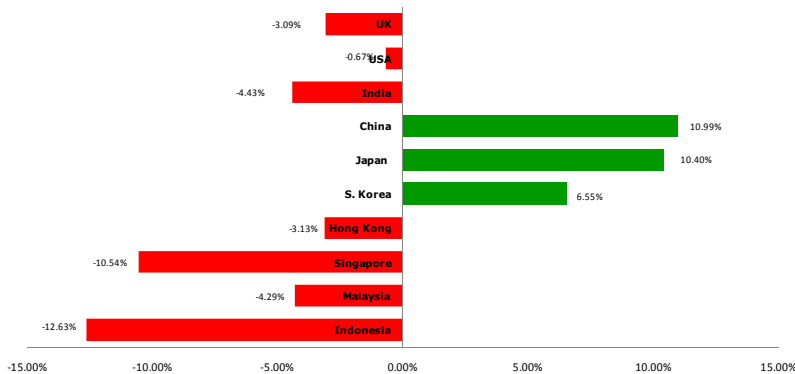
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS). Kuartal III-2015 lalu, perseroan mencatat pendapatan Rp 4,27 triliun. Angka ini turun 8% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, rp 4,63 triliun. Sementara, laba bersihnya tercatat Rp 304 miliar, turun 10%. Bandingkan dengan kinerja sepanjang Juli-September, penjualan perseroan Rp 1,74 triliun, naik 24% dibanding periode April-Juni. Bahkan, laba bersihnya naik 151% menjadi Rp 85 miliar. Saat ini, perseroan sedang mencoba strategi menambah merek dagangan dengan area penjualan yang lebih luas, plus *cost* yang lebih efisien dan margin yang lebih tinggi.

PT United Tractors Tbk (UNTR). Perseroan kembali memangkas target raihan alat berat tahun ini hanya menjadi 2.000 unit. Target ini turun hingga 43,1% ketimbang realisasi penjualan tahun 2014 lalu sebanyak 3.513 unit. Target baru perseroan dianggap realistis mengingat realisasi penjualan alat berat hingga kuartal III 2015 baru mencapai 1.799 unit. Perlambatan permintaan dibandingkan dari tahun lalu, akibat harga batubara yang rendah. Hingga kuartal III 2015, penjualan mencapai Rp 38,3 triliun atau turun sebesar 6% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014. Masing-masing unit usaha yaitu mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan, dan industri konstruksi secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 28%, 61%, 9% dan 2% terhadap total pendapatan bersih UNTR.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Kuartal III 2015, perseroan mencatat pendapatan Rp 3,45 triliun, hanya tumbuh 3% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Laba bersih tercatat naik 4% menjadi Rp 393 miliar. Sebelumnya, perseroan menargetkan akan membuka 15 gerai tahun ini, tapi direvisi jadi hanya 10 gerai. Dari awal tahun hingga September lalu, total luas seluruh gerai yang dimiliki ACES sebanyak 16.256 meter persegi. Ini merupakan pertumbuhan paling lambat dalam empat tahun terakhir. Pertumbuhan *same sales store growth* (SSSG) ACES di luar Pulau Jawa yang masih negatif, sebesar 1,2% lantaran termakan oleh agresifnya pembukaan gerai tahun lalu. Gerai di Jakarta masih mencatat pertumbuhan SSSG terbaik, 3,1%, disusul oleh Pulau Jawa selain Jakarta, 2,2%. Perseroan kini masuk ke barang dengan harga yang lebih murah demi menjaga pangsa pasar.

PT Modernland Realty Tbk (MDLN). Perseroan memangkas target *marketing sales* atau pra penjualan tahun ini di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi. Perseroan merevisi targetnya turun sebesar 24% menjadi Rp 4,1 triliun dari Rp 5,4 triliun. Perseroan sulit untuk mencapai target *marketing sales* tahun ini lantaran penjualan di sektor residential mengalami kelesuan. Hingga akhir september 2015, *marketing sales* sebesar Rp 2,58 triliun yang mana mayoritas realisasi tersebut didapat dari penjualan lahan industri yakni 60% atau sebesar 1,54 triliun. Sementara penjualan residential hanyay menyumbang sebesar Rp 1,04 triliun. Target penjualan lahan industri justru dikerek dari Rp 1,3 triliun menjadi Rp 1,7 triliun. Perseroan juga merevisi turun anggaran *capital expenditure* (capex) tahun ini dari Rp 2 triliun menjadi Rp 1 triliun.

PT PP Properti Tbk (PPRO). Perseroan menganggarkan *capital expenditure* (capex) sebesar Rp 1,4 triliun. Anggaran tersebut lebih tinggi 75% dari capex tahun ini. Capex sebagian besar untuk pengadaan lahan baru. Perseroan tengah mengincar pembangunan apartemen di sekitar Jabodetabek. Sebagai sumber dana belanja modalnya, perseroan akan memanfaatkan dana hasil Initial Public Offering (IPO) dan pinjaman. Perseroan menganggarkan capex Rp 800 miliar tahun ini. Rinciannya, sekitar 40% sampai 50% capex digunakan untuk menambah lahan. Lalu 25% untuk mendorong pendapatan berkelanjutan atau recurring income dari hotel, pusat perbelanjaan, dan perkantoran. Kemudian, sisanya dianggarkan untuk investasi anak usaha perseroan. Sampai September, perseroan telah menyerap capex Rp 736,83 miliar untuk perluasan lahan, yang mana 84% terhadap serapan capex konsolidasian PTPP sebesar Rp 876,79 miliar.

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth


06/11/2015 IDX Foreign Net Trading	Net Buy -53,9
Year 2015 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -18.007

ECONOMIC CALENDER

- Japan : Cash Earning (SEP)
- EURO : Euro-Zone Investor Confidence (NOV)
- EURO : OECD Economic Outlook
- USA : Labor Market Conditions (OCT)

Monday
09
November

- Japan : Trade Balance
- China : Aggregate Financing (OCT)
- China : New Yuan Loans
- China : Consumer Price Index
- USA : Whole Sale Inventories

Tuesday
10
November

- Japan : BOJ Speech
- China : Retail Sales
- China : Industrial Production
- EURO : England Unemployment Rate
- USA : Mortgage Applications

Wednesday
11
November

- Japan : Machine Orders
- EURO : German Consumer Price Index
- USA : Initial Jobless Claims
- USA : Crude Oil Inventories
- USA : Monthly Budget Statement

Thursday
12
November

- EURO : German GDP (3Q P)
- EURO : EURO Zone GDP (3Q A)
- USA : Advance Retail Sales
- USA : Business Inventories
- USA : U. of Michigan Confidence (NOV P)

Friday
13
November

CORPORATE ACTION

- DAJK : RUPS
- BBCA : Public Expose
- BBNI : Public Expose
- BVIC : Public Expose
- INTP : Public Expose
- LPKR : Public Expose
- SKMB : Public Expose
- PBRX : Public Expose
- KPIG : Public Expose

- BJBR : RUPS
- KLBV : RUPS
- KBRI : RUPS
- ADRO : Public Expose
- ASRI : Public Expose
- PPRO : Public Expose
- LTLS : Public Expose
- TINS : Public Expose
- SIDO : Public Expose
- SSIA : Public Expose

- PICO : RUPS
- ANTM : Public Expose
- APLN : Public Expose
- BBRI : Public Expose
- ESSA : Public Expose
- JSMR : Public Expose
- MTLA : Public Expose
- PANS : Public Expose
- PGAS : Public Expose
- SMGR : Public Expose

- AALI : Public Expose
- AISA : Public Expose
- AKRA : Public Expose
- AUTO : Public Expose
- GGRM : Public Expose
- ITMG : Public Expose
- KLBF : Public Expose
- SGRO : Public Expose
- TOTL : Public Expose
- UNVR : Public Expose

- MCOR : RUPS
- BNLI : Public Expose
- RAJA : Public Expose
- RALS : Public Expose
- ELSA : Public Expose
- SPMA : Public Expose
- KAEF : Public Expose
- BWPT : Public Expose
- UNVR : Public Expose

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
SIAP	560	15,3	ASII	402	10,8	LION	200	22,2	MTSM	-25	-10,0
MYRX	212	5,8	BBCA	178	4,8	JPRS	24	17,5	IBFN	-18	-9,9
APLN	201	5,5	SSMS	150	4,0	INDR	105	14,6	BIMA	-50	-9,9
KIJA	157	4,3	MYRX	145	3,9	INAF	17	12,1	SIAP	-9	-9,8
SUGI	117	3,2	BBRI	123	3,3	SDRA	115	11,0	NOBU	-65	-9,6

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	20225	-275	18675	22050	BOW	BSDE	1710	-20	1668	1773	BOW
SMGR	10650	50	10063	11188	BUY	CTRA	1245	25	1098	1368	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	710	-5	660	765	BOW	DUTI	6500	0	5975	7025	BOW
AKRA	5925	-75	5738	6188	BUY	LPKR	1275	-25	1228	1348	BOW
EMTK	9975	0	9975	9975	BOW	PTPP	3750	30	3630	3840	BOW
MIKA	2630	-120	2503	2878	BOW	PWON	453	-2	426	483	BOW
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5175	-25	5000	5375	BOW	WHIT	204	-6	194	221	BOW
TBIG	7350	-325	7100	7925	BOW	BMTR	865	-30	828	933	BOW
TLKM	2705	-25	2650	2785	BUY	MNCN	1800	-40	1775	1865	BOW
TOWR	4200	100	3775	4525	BUY	BABP	71	0	70	73	BOW
KEUANGAN						PLANTATION					
BBCA	13550	125	12888	14088	BUY	BCAP	1465	5	1425	1500	BUY
BBNI	4945	-55	4808	5138	BOW	IATA	50	0	50	50	BOW
BBRI	10725	-325	10475	11300	BOW	KPIG	1355	0	1258	1453	BOW
BBTN	1165	-35	1138	1228	BOW	MSKY	1310	5	1248	1368	BUY
BMRI	8975	-125	8663	9413	BOW						
ANEKA INDUSTRI											
ASII	6500	-50	6300	6750	BUY						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.